

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji *risk profile* yang diproksikan dengan *non performing loan*, *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, *Earnings* yang diproksikan dengan *return on assets and capital* yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* sebagai prediktor kondisi *Financial Distress* pada bank umum konvensional tahun 2014-2018. Berdasarkan penjelasannya sebelumnya maka diitarik kesimpulan:

- a. Faktor *Risk Profile* memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* hal ini dikarenakan *risk profile* pada penelitian ini diukur dengan NPL dimana NPL mencerminkan mengenai kredit pada perbankan. Berdasarkan data yang didapat masih banyaknya perbankan yang belum memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh BI mengenai nilai NPL. Jika dilihat dari data yang ada dimana banyak perusahaan yang mengalami masalah keuangan disebabkan oleh kredit macet yang meningkat setiap tahunnya dan berdampak pada operasional bank dikarenakan jika kredit macet perbankan terus meningkat maka operasional bank akan terganggu karena tidak adanya pendapatan yang diperoleh oleh bank namun bank tetap harus mengeluarkan biaya. Faktor tersebutlah yang akan memicu bank mengalami *financial distress*
- b. Faktor komisaris indepen tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* berarti GCG tidak mampu memprediksi *financial distress* pada perbankan. Berdasarkan sampel yang ada dimana seluruh bank sudah mengikuti regulasi yang diterapkan oleh BI mengenai standar minimum jumlah komisaris independen dibanding jumlah dewan komisaris. Hal ini membuat jumlah komisaris independen tidak memiliki pengaruh. Fungsi dari komisaris independen yaitu sebagai pengawas dan juga penasihat, jika fungsi ini sudah dijalankan maka seharusnya bank akan berada dalam keadaan yang sehat. Tetapi jumlah dilakukah yang sudah ditetapkan oleh setiap bank hanya untuk mengikuti regulasi saja

bukan sebagai penerapan tata kelola yang baik sehingga sekalipun banyak perbankan sudah sesuai regulasi namun tetap saja bank masih bisa mengalami *financial distress*, oleh sebab itu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

- c. Faktor *Earnings* diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Rasio ROA mampu menunjukkan mengenai kemampuan perbankan dalam menggunakan dan mengelola otomatis aset tersebut akan menghasilkan laba namun sebaliknya jika bank tidak mampu mengelola maka aset tersebut hanya akan menimbulkan biaya. Jika ROA perbankan tinggi maka laba juga tinggi begitupun sebaliknya. Ketika laba perbankan tinggi maka kemungkinan perbankan mengalami masalah keuangan akan semakin kecil namun jika laba ROA perbankan kecil bahkan minus maka kemungkinan bank menghadapi *financial distress* besar.
- d. Faktor *Capital* yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Bank dari tahun 2014-2018 memiliki nilai CAR yang tinggi diatas kriteria sehat yang telah ditentukan oleh BI. Berdasarkan penelitian bank yang mengalami masalah dan yang tidak bermasalah tidak memiliki perbedaan nilai CAR. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- e. Secara keseluruhan untuk melihat sehat atau tidaknya sebuah perbankan secara keseluruhan maka bisa dilihat sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai 5 peringkat komposit, dimana peringkat yang paling baik adalah 1 dan yang paling buruk adalah 5. Dalam peringkat tersebut akan dijelaskan mengenai kemampuan perbankan dalam menghadapi kondisi perekonomian serta kemampuannya untuk bertahan. Dimana pengukuran utamanya tetap berfokus pada RGEC (*risk profile, GCG, Earnings dan capital*)

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dimana terdapat keterbatasan pada penelitian ini, yakni:

- a. Rentang waktu penelitian singkat hanya selama 5 tahun dan jumlah sampel terbatas yaitu 81 bank yang terdiri dari Bank Umum BUKU I, II, III dan IV.
- b. Penelitian ini menentukan ukuran *financial distress* perbankan hanya menggunakan nilai *earnings per share* yang negatif sehingga ada kemungkinan kategori tersebut tidak sesuai.
- c. Penelitian ini hanya meneliti faktor NPL, Komisaris Independen, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio*. Terdapat hal lain yang mampu mempengaruhi kondisi *Financial Distress*, diantaranya NIM, ROE, LDR, Ukuran Dewan Direksi, Inflasi, BOPO dan lain-lain.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa digunakan yaitu:

- a. Bagi manajemen, lebih meningkatkan perhatian terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan terus memperhatikan tingkat kesehatan perbankan secara berkala.
- b. Bagi akademisi, sebaiknya lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambah sampel, menambah variabel bebas dan lebih mencermati definisi dari variabel bebas maupun terikat.